

# ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.288>

Received: 22-03-2023

Accepted: 27-04-2023

## Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Mereduksi Stigma Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Melalui Edukasi Triyana Harlia Putri<sup>1\*</sup>; Yuyun Tafhwidah<sup>1</sup>; Fitri Fujiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tanjungpura

<sup>1\*</sup>E-mail: [triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id](mailto:triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id)

### Abstrak

ODGJ menjadi sulit dalam proses penyembuhannya yang disebabkan oleh tingginya stigma masyarakat termasuk kelompok remaja. Meskipun demikian, remaja merupakan salah satu periode emas dimana informasi menjadi penting dan mudah diterapkan apabila dilakukan pemberian edukasi khususnya mengenai stigma ODGJ. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai ODGJ dan Stigma, sehingga dapat mereduksi stigma, diskriminasi, serta pelanggaran hak asasi pada ODGJ. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan remaja berkaitan dengan ODGJ dan Stigma. Kegiatan ini dilaksanakan pada Maret 2023 di SMPN 5 Kota Pontianak. Adapun metode yang digunakan berupa penyuluhan diikuti dengan video edukasi serta pembagian buku saku stigma ODGJ. Bentuk evaluasi yang digunakan dengan menggunakan instrumen pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Aktivitas pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja terhadap ODGJ dan stigma. Hasil analisis didapatkan terdapat dampak yang signifikan edukasi ODGJ dan stigma terhadap peningkatan pengetahuan  $p\text{-value} = 0,011$ . Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini, remaja dapat memberikan informasi kembali dan merubah persepsi yang salah mengenai ODGJ.

**Kata kunci:** anak sekolah, ODGJ, remaja, stigma

### Abstract

ODGJ becomes difficult in the healing process caused by the high community stigma including the adolescents group. Even so, youth is one of the golden periods where information becomes important and easy to apply if education is provided, especially regarding the stigma of ODGJ. Based on this, there is a need for promotive efforts to increase youth knowledge about ODGJ and Stigma, so that it can reduce stigma, discrimination, violation of human rights in ODGJ. The purpose of carrying out this activity is to increase youth's knowledge regarding ODGJ and Stigma. This activity was held on March 2023 at SMPN 5 Pontianak City. The method used is in the form of counseling followed by educational videos and distribution of ODGJ stigma pocket books. The form of evaluation used is using knowledge instruments before and after education. Community service activities report an increase in youth's knowledge of ODGJ and stigma. The results of the analysis found that there was a significant impact on ODGJ education and stigma on increasing knowledge  $p\text{-value} = 0.011$ . It is hoped that with this increased knowledge, youth can provide information again and change wrong perceptions about ODGJ.

**Keywords:** school children, ODGJ, adolescents, stigma

### 1. Pendahuluan

Stressor menyebabkan stress dan mengarah kepada masalah kesehatan mental seseorang hingga berujung pada gangguan mental (N. A. S. Putri et al., 2021). Gejala gangguan mental yang beragam menjadikan kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi satu kesatuan dalam bentuk hubungan yang abnormal (WHO, 2019). Secara klinis, gangguan jiwa atau mental berkaitan dengan gangguan emosional seperti depresi dan kecemasan, serta disabilitas yang dapat disertai dengan adanya peningkatan risiko kematian. Oleh karena itu, gangguan jiwa termasuk dalam permasalahan yang kompleks dan jumlahnya yang terus mengalami peningkatan, sehingga memerlukan penanganan yang tepat.

Saat ini yang masih menjadi perdebatan dalam penanganan orang dengan gangguan jiwa adalah tingginya stigma oleh masyarakat. Sudut pandang bahwa ODGJ merupakan “orang gila” sehingga memandang perlu untuk diisolasi, dihilangkan, dilakukan pemasangan, bahkan penelantaran. Stigma seperti ini yang dapat menghambat kesembuhan orang dengan gangguan jiwa. Tidak hanya itu, dampak lainnya dari lingkungan sekitar terhadap ODGJ ialah bentuk pengucilan, kualitas hidup yang menurun, minimnya kesempatan bekerja, harga diri menurun, hingga minimnya peluang dalam mendapatkan kualitas dalam perawatan (Mane et al., 2022).

Stigma merupakan permasalahan yang terus terjadi terhadap penderita gangguan jiwa termasuk stigma yang diperoleh dari kelompok remaja. Salah

satu diantara beberapa faktor yang melatarbelakangi diskriminasi ODGJ dan mantan ODGJ adalah stigma masyarakat, hal ini menyimpulkan bahwa beberapa masyarakat memiliki persepsi terhadap ODGJ yang harus melakukan perawatan yang tepat dan diperlukannya pelayanan kesehatan jiwa dalam lingkungan mereka (ODGJ) (Tania et al., 2021). Stigma ODGJ dikalangan remaja juga masih sangat memprihatinkan. Tercatat ada 250 label negatif yang menstigmatisasi remaja dengan gangguan jiwa diantaranya yaitu “tidak waras”, “gila”, “bodoh”, “aneh”, dan lain sebagainya. Lebih bahayanya lagi, stigma seringkali menyebabkan ODGJ menjadi korban pelanggaran HAM seperti kekerasan dan pelecehan. Hal ini menunjukkan perlu adanya solusi agar dapat mereduksi stigma yang terjadi melalui pendekatan kognitif melalui upaya promotif mengenai stigma dan ODGJ yang diharapkan lebih meningkatkan bentuk kepedulian masyarakat, khususnya remaja terhadap ODGJ.

Dewasa ini, informasi mengenai stigma harus dapat disampaikan sedini mungkin dan remaja menjadi kelompok yang dapat mereduksi terjadinya stigma Masyarakat. SMP Negeri 5 Kota Pontianak merupakan salah satu sekolah yang belum terpapar dengan informasi terkait dengan ODGJ. Hasil wawancara dengan beberapa remaja atau siswa di SMP Negeri 5 Kota Pontianak menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan informasi yang akurat, tepat, dan memadai mengenai ODGJ dan stigma. Remaja menyatakan bahwa masih memerlukan informasi yang berkaitan dengan ODGJ dan Stigma terhadap ODGJ, cara pencegahan, dan mereduksi stigma yang terjadi di masyarakat hingga dalam bentuk dukungan kesehatan jiwa bagi ODGJ. Selain itu, remaja mengatakan bahwa “orang gila merupakan aib keluarga dan membahayakan”. Tim tidak hanya mewawancarai remaja yang berada di SMP Negeri 5 Kota Pontianak, namun juga melakukan wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut, guru sekolah mengatakan bahwa remaja atau anak sekolah tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait ODGJ maupun stigma ODGJ. Terlebih lagi pada saat pandemi covid-19 ini, berbagai masalah kesehatan mental banyak terjadi pada remaja hingga gangguan jiwa juga banyak dialami remaja. Selain itu, remaja atau anak sekolah butuh pegangan informasi yang bisa dibawa pulang dan dipelajari terkait dengan stigma ODGJ, bisa dalam bentuk media edukasi, buku atau buku saku. Hal ini belum bisa disediakan oleh SMP Negeri 5 Kota Pontianak.

Solusi yang ditawarkan dalam situasi saat ini yaitu memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan berbentuk luring kepada remaja atau anak sekolah. Faktor suku, agama, dan pendidikan yang memengaruhi stigma masyarakat pada penderita skizofrenia (T. H. Putri & Tania, 2021). Pentingnya

pengetahuan terkait ODGJ dan stigma sehingga mengindikasikan perlunya edukasi berkaitan dengan hal tersebut. Misalnya saja, beberapa faktor yang memengaruhi stigma. Selain itu, perlu juga menyediakan media edukasi berupa video dan buku saku yang dapat digunakan remaja sehingga bisa mengidentifikasi apakah remaja tersebut memiliki stigma terhadap ODGJ serta berkontribusi dalam dukungan kesehatan jiwa bagi ODGJ.

## 2. Bahan dan Metode

Metode dalam aktivitas pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan. Diawali dari tahap persiapan dimana aktivitas ini mengurus perizinan untuk melakukan kegiatan dari Fakultas Kedokteran, mengidentifikasi remaja di SMP Negeri 5 Pontianak, menyamakan persepsi kepada anggota tim pengabdian kepada masyarakat untuk dapat bergantian memberikan edukasi kepada siswa/i SMP Negeri 5 Pontianak, membuat kontrak waktu yang tepat untuk membuka kelas luring, menyiapkan materi seminar dan media edukasi untuk remaja, serta menyiapkan kuesioner pengetahuan *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Materi Edukasi Stigma ODGJ

Pada tahapan pelaksanaan dimana kegiatan yang akan dilakukan adalah *setting* tempat dimana pertemuan ini dilakukan secara luring selama satu hari. Tim pengabdian melakukan kegiatan di ruang perpustakaan sekolah. Kegiatan dilakukan pada 20 Maret 2023 dimana aktivitas ini diawali dengan *pretest*, dilanjutkan dengan materi. Setiap selesai sesi materi, akan dibuka sesi tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan *posttest* dan evaluasi verbal dari peserta. Selanjutnya kegiatan tim tanpa melibatkan peserta

adalah menyusun media edukasi kemudian mendaftarkan HAKI serta menyusun naskah publikasi pada media cetak dan pada jurnal nasional terakreditasi.



Gambar 2. Pembukaan PKM bersama peserta edukasi

Evaluasi akan dilaksanakan di akhir kegiatan berkaitan dengan pencapaian tujuan dari pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan stigma remaja mengenai ODGJ melalui hasil *pretest* dan *posttest*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Edukasi yang dilakukan dalam mereduksi stigma ODGJ melibatkan 32 peserta remaja di SMPN 5 Kota Pontianak dimana pelaksanaan edukasi dilakukan oleh Jurusan Keperawatan Universitas Tanjungpura dengan menghadirkan narasumber yang pakar di bidangnya. Aktivitas ini juga mengikutsertakan mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura. Pelaksanaan penyuluhan mendapatkan respon yang positif dan antusias dari seluruh peserta dan guru sekolah. Mereka mendengarkan dengan seksama dan melontarkan pertanyaan apabila terdapat penjelasan yang kurang dipahami. Edukasi ini diikuti dengan penayangan video edukasi pada tautan berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=wQwwDjiJyFc&t=12s>.



Gambar 4. Tampilan Video Edukasi Stigma ODGJ



Gambar 3. Buku Saku Stigma ODGJ

Selain itu, juga dilakukan pembagian buku saku stigma terhadap ODGJ. Tahap selanjutnya adalah evaluasi peserta edukasi yang menggunakan instrumen pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Aktivitas pengabdian masyarakat ini juga telah dipublikasikan pada media massa.



**Gambar 5. Publikasi media masa kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Hasil analisis didapatkan terdapat dampak yang signifikan edukasi ODGJ dan stigma terhadap peningkatan pengetahuan, dimana diindikasikan dari nilai  $p\text{-value} = 0,011$ . Didapatkan rerata sebelum edukasi sebesar  $4.92 \pm 1.311$  dan sesudah edukasi sebesar  $9.96 \pm 0.825$ . Sehingga, dapat dikatakan bahwa aktivitas pengabdian masyarakat menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan remaja terhadap ODGJ dan stigma.

**Tabel 1.**

**Perbedaan rerata sebelum dan sesudah berdasarkan pengetahuan peserta edukasi**

Variabel	Mean $\pm$ Std.Deviasi	$p\text{-value}$
Rerata Sebelum	$4.92 \pm 1.311$	0.011
Rerata Sesudah	$9.96 \pm 0.825$	

Edukasi menjadi senjata utama dalam upaya mereduksi stigma ODGJ yang sejak lama menjadi permasalahan di masyarakat. Remaja merupakan salah satu periode emas dimana informasi menjadi penting dan mudah diterapkan apabila dilakukan pemberian edukasi khususnya mengenai stigma ODGJ. Remaja merupakan kelompok yang informatif dalam mencari sebuah pengetahuan. Stigma yang melekat terhadap ODGJ disinyalir mampu direduksi melalui pendekatan pengetahuan kepada remaja.



**Gambar 6. Tim PKM dan Peserta Edukasi**

Remaja sendiri memiliki sifat menyebarkan informasi, sehingga tim pengabdian menjadikan hal tersebut sebagai strategi mereduksi stigma sedini mungkin. Berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian edukasi didapatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari pengetahuan anggota keluarga yaitu 40% dalam kategori cukup dan 60% dalam kategori baik, dimana pemberian materi edukasi bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stigmatisasi ada orang dengan gangguan jiwa yang berdampak negatif bagi penderita tersebut dimana pengetahuan dan persepsi yang baik kepada ODGJ tentunya dapat meningkatkan kesembuhan pasien ODGJ (Aristawati et al., 2022). Studi lainnya juga melaporkan bahwa stigma yang melekat pada ODGJ secara signifikan dapat direduksi melalui edukasi dengan membaca artikel kesehatan mental secara intensif (Soebiantoro, 2017). Stigma dan diskriminasi pada ODGJ dan keluarga dapat tereduksi melalui edukasi dan sosialisasi (Rahman et al., 2020). Disamping itu, penelitian lainnya menyimpulkan bahwa ada pengaruh psikoedukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang stigma ODGJ (Alfianto et al., 2019).



**Gambar 7. Penyerahan Plakat kepada Kepala Sekolah**

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Aktivitas pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja terhadap ODGJ dan stigma. Edukasi menjadi senjata utama dalam upaya mereduksi stigma ODGJ yang sejak lama menjadi permasalahan di tengah masyarakat. Remaja merupakan salah satu periode emas dimana informasi menjadi penting dan mudah diterapkan apabila dilakukan pemberian edukasi khususnya mengenai stigma ODGJ. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini, remaja dapat memberikan informasi kembali dan merubah persepsi yang salah mengenai ODGJ.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada SMPN 5 Kota Pontianak yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk dapat melaksanakan kegiatan PKM.

## 6. Daftar Rujukan

- Alfianto, G., A., Apriyanto, F., Diana, M., S. I., Widyagama, S., & Malang, H. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stigma Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 37–41.
- Aristawati, E., Dwi Cahyono, B., Huda, N., Diii, D., Universitas, K., Kampus, J., & Pasuruan, K. (2022). Edukasi pada Masyarakat dalam Upaya Mengatasi Stigmatisasi Pada Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Pertanian Mojoparon Kabupaten Pasuruan. *e-Prosiding Kolokium Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Periode I Tahun 2022*.
- Mane, G., Kuwa, M. K. R., & Sulastien, H. (2022). Gambaran Stigma Masyarakat pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 10(1), 185–192.
- Putri, N. A. S., Juhri, N. A., Asy'ari, A. H., Mufid, S. Al, Sari, D. R., Kinasih, D. S. S., Pratiwi, O. G., Melbiarta, R. R., Mudjianto, G. P., Divamillenia, D., & Indiastuti, D. N. (2021). Edukasi Daring Untuk Pengelolaan Kesehatan Mental Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 151–164.
- Putri, T. H., & Tania, F. (2021). Community Stigma Among Schizophrenia During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 369–374. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.497>.
- Rahman, S., Basit, M., Tasalim, R., Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, P., Kesehatan, F., & Sari Mulia Banjarmasin, U. (2020). Pencegahan Stigma pada Orang Dengan Gangguan Jiwa di Masyarakat Desa Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *JSIM*, 4(1).
- Soebiantoro, J. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Intensif Terhadap Stigma pada Pengguna Layanan Kesehatan Mental. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i12017.1-21>.
- Tania, F., Putri, T.H, Kholid Fahdi, F. (2021). Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia di Kota Pontianak.